

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis argumentasi merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa SMA. Sebab, keterampilan menulis argumentasi sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi. Dalam Standar Isi Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas X semester 2, terdapat standar kompetensi menulis mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Keterampilan menulis argumentasi inilah yang diharapkan dikuasai oleh siswa SMA karena di dalam dunia perkuliahan banyak sekali tugas yang menuntut siswa mampu membuat paragraf berbentuk argumentasi. Siswa yang terampil menulis argumentasi tidak akan mengalami kesulitan ketika membuat tugas berbentuk paragraf argumentasi. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan keterampilan menulis argumentasi menjadi salah satu penunjang keberhasilan siswa SMA di perguruan tinggi.

Nurgiyantoro (2009: 296) menyatakan bahwa dibanding dengan keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Di dalam menulis paragraf argumentasi, siswa

menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu karangan tulis yang sesuai kaidah penulisan yang baik, benar, teratur, sistematis, dan logis. Bukan itu saja, argumen yang diungkapkan siswa juga harus disertai fakta dan bukti. Keterbatasan pengetahuan penggunaan ejaan, serta keterbatasan berpikir kritis juga menjadi kendala dalam sulitnya menulis paragraf argumentasi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu variasi dalam pembelajaran menulis argumentasi di sekolah sehingga siswa dapat menguasai keterampilan menulis argumentasi dengan lebih baik.

Kemampuan menulis paragraf argumentasi masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Panggabean (2009) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi tanpa metode DEWEY tersebut masih dapat dikatakan cukup. Hal itu dibuktikan dari nilai rata-rata siswa pada materi menulis paragraf argumentasi hanya mencapai 72,90. Artinya kemampuan siswa masih belum memuaskan dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Selain itu hambatan lain yang ditemukan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dikemukakan oleh Mulyati (2005:97) dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif*, kesulitan yang dialami siswa dalam menulis argumentasi adalah kesulitan mencari ide, menuangkan ide tersebut ke dalam tulisan, mengembangkan kalimat dan paragraf serta menentukan karangan argumentasi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hermawan (2012) yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis paragraf argumentasi tidak terlepas dari latar belakang siswa, yaitu (1) rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menulis paragraf argumentasi, (2) siswa tidak terlatih menulis dalam bentuk tulisan apa pun, menyebabkan permasalahan baru yaitu siswa terbebani apabila mendapat tugas menulis paragraf, (3) rendahnya penguasaan kosa kata dan penggunaan keterampilan berbahasa, 4) sebagian besar siswa memerlukan banyak waktu untuk menentukan ide dan gagasan dalam sebuah paragraf, sehingga membentuk suatu tulisan sesuai dengan objek yang dilihat, 5) siswa mengalami kesulitan ketika disuruh untuk mendeskripsikan apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat.

Teknik pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas menggunakan teknik yang monoton, yakni berfokus pada ceramah dan penugasan. Artinya, saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi berlangsung, guru menjelaskan pengertian paragraf argumentasi, memberikan contoh kemudian langsung memberikan tugas kepada siswa untuk membuat atau menganalisis paragraf argumentasi dari segi ejaan, singkatan, kohesi, maupun tanda baca yang ada dalam buku paket belajar, buku tugas atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimilikinya. Hal ini sangat monoton bagi siswa bila dilakukan secara berkepanjangan dan dapat berakibat pada

bosannya siswa dalam belajar dan kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2011: 1).

Untuk itu guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang lain yang bisa memicu kreativitas siswa, salah satunya yaitu dengan model *problem based instruction* yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata. Seperti diungkapkan oleh Sudi Prayitno (2006:130) bahwa ciri utama dalam *problem based instruction* (pembelajaran berbasis masalah) yaitu adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama, menghasilkan karya dan peragaan. Model *problem based instruction* tersebut tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa tetapi guru berperan sebagai pemandu siswa untuk dapat menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan penyelidikan.

Dari hasil kegiatan model *problem based instruction* siswa dapat membuat atau menulis laporan tertulis untuk menunjukkan situasi dan langkah-langkah pemecahan masalah yang diusulkan ke dalam sebuah paragraf argumentasi berdasarkan informasi yang didapatkan dari kegiatan investigasi terhadap masalah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki pemikiran menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Instruction* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Arguumentasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi masih rendah
2. Metode konvensional masih sering diterapkan dalam pembelajaran menulis.
3. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menulis paragraf argumentasi
4. Masih rendahnya penguasaan kosa kata dan penggunaan keterampilan berbahasa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Pengaruh Model *Problem Based Instruction* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti mengenai pengaruh model *Problem Based Instruction* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi maka, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA N 14 Medan sebelum menggunakan model *problem based instruction*?
2. Bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA N 14 Medan sesudah menggunakan model *problem based instruction*?
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan model *problem based instruction* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA N 14 Medan tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA N 14 Medan sebelum menggunakan model *problem based instruction*
2. Mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA N 14 Medan sesudah menggunakan model *problem based instruction*
3. Mengetahui pengaruh dalam penggunaan model *problem based instruction* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA N 14 Medan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat hasil penelitian ini akan diuraikan berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

- 1) Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang relevan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya

pembelajaran menulis paragraf argumentasi, serta memberikan informasi kepada para pembaca bahwa dengan menggunakan model *problem based instruction* akan lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Menambah pemahaman tentang proses menulis, dalam hal ini menulis argumentasi.
- 2) Meningkatkan kemampuan menulis argumentasi sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.
- 3) Menjadi aktif dalam pembelajaran, karena pada dasarnya dalam penggunaan model *problem based instruction*, siswa dituntut untuk aktif.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan pengajaran menulis, khususnya menulis argumentasi.
- 2) Dapat menjadi sarana untuk menempatkan diri sebagai motivator dan fasilitator, bukan sebagai penyampai informasi di depan kelas.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memperluas pengetahuan tentang model *problem based instruction* serta penerapannya terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa.
- 2) Menjadi pengalaman yang cukup berharga bagi peneliti dan hasilnya dapat dimanfaatkan dalam usaha meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa pada waktu yang akan datang.

d. Bagi Pembaca

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang kemampuan menulis argumentasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.
- 2) Dapat menjadi rujukan apabila melakukan penelitian yang sejenis.